

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB TAFSIR AL-MISHBAH

2.1 Pengantar

Pada bab pertama telah membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Selanjutnya pada bab kedua ini akan membahas gambaran umum Kitab Tafsir Al-Mishbah. Gambaran umum tersebut meliputi; biografi, latar belakang intelektual, dan karya-karya intelektual milik M. Quraish Shihab.

2.2 Deskripsi Kitab Tafsir Al-Mishbah

2.2.1 Biografi dan Latar Belakang Intelektual M. Quraish Shihab

Nama lengkap beserta gelar beliau adalah Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. M. Quraish Shihab menempuh sekolah dasarnya di Ujung pandang. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di daerahnya sendiri, dia kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil “nyantri” di pondok pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyyah di kota yang sama. Tidak diketahui dengan pasti tentang faham keagamaan (Islam) yang dianut dan berlaku di pesantren tempat dia “nyantri” tersebut. Namun dengan memperhatikan kecenderungan umum tradisi keberagaman “dunia” pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa, ada cukup alasan untuk menduga bahwa corak faham keberagaman yang berkembang di lingkungan pondok Pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyyah tempat M. Quraish Shihab “nyantri” itu adalah faham Ahl As Sunnah wa al-Jama’ah, yang dalam pemikiran kalam menganut faham Asy’ariyah dan juga maturidiyah.

Pada tahun 1958, dalam usia 14 tahun, M. Quraish Shihab meninggalkan Indonesia menuju Kairo, Mesir, untuk melanjutkan studinya di Al Azhar. Ini nampaknya merupakan sebuah obsesi yang sudah ia impikam sejak jauh

sebelumnya, yang barang kali muncul secara evolutif di bawah bayang-bayang pengaruh ayahnya. Di Al Azhar dia diterima pada kelas II Tsanawiyah. Di lingkungan Al Azhar inilah untuk sebagian besar karir intelektualnya dibina dan dimatangkan selama lebih kurang 11 tahun. Pada tahun 1967, dalam usia 23 tahun, dia berhasil meraih gelar Lc. (License, Sarjana Strata Satu) pada fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al Azhar Kairo. Dia kemudian melanjutkan studinya pada Fakultas yang sama, dan dua tahun berikutnya, tahun 1969, dia berhasil meraih gelar M.A (Master of Art) dalam spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an, dengan tesis berjudul *al I'jaz at Tasyri' Li Al-Qur'an al-Karim*.

Sekembalinya ke Ujung Pandang, M. Quraish Shihab dipercaya untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademika dan kemahasiswaan di IAIN Ujung Pandang. Tidak hanya itu, beliau juga diserahi jabatan lain, baik di dalam kampus, seperti Koordinator pengurus Tinggi Swasta (wilayah VII Indonesia bagian Timur), maupun luar kampus, seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan metal.²⁴

Pakar tafsir ini pada tahun 1982, beliau meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama di universitas yang sama.

Pengabdianannya di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1992-2002. Kiprahnya tak terbatas di lapangan akademis. Beliau menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat), 1985-1998; anggota MPR-RI 1982-1987 dan 1987-2002; dan pada 1998, dipercaya menjadi Menteri Agama RI. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya. Diantaranya yang paling legendaries adalah "Membumikan" Al-Qur'an, (Mizan, 1996), dan Tafsir Al-Mishbah (15 jilid, Lentera Hati, 2003).

²⁴ M. Hafidz Siddiq, 2014, "*Kontekstualisasi Surat An Nisa' Ayat 34 (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab)*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm 10-12

Sosoknya juga sering tampil di berbagai media untuk memberikan siraman ruhani dan intelektual. Aktivitas utamanya sekarang adalah Dosen (Guru Besar) Pasca-Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.²⁵

2.2.2 Karya-karya intelektual M. Quraish Shihab

1. Tafsir al-Manar; Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984)
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta; Departemen Agama, 1987)
3. Mahkota Tuntunan Ilahi; Tafsir Surat al-Fatihah (Jakarta; Untagma, 1988)
4. Membumikan al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1992) merupakan salah satu buku best Seller yang terjual lebih dari 75 ribu kopi
5. Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung; Mizan, 1996) dicetak sampai tahun 2000 sebanyak 11 cetakan
6. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung; Mizan, 1998)
7. Mu'jizat al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1998)
8. Menyingkap Tabir Ilahi (Jakarta; Lentera Hati, 1998)
9. Yang Tersembunyi; Iblis, Setan dan Malaikat (Jakarta; Lentera Hati, 1998)
10. Pengantin al-Qur'an (Jakarta; Lentera Hati, 1999)
11. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung; Mizan, 1999)
12. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung; Mizan, 1999)
13. Sholat Bersama Quraish Shihab (Jakarta; Abdi Bangsa)
14. Puasa Bersama Quraish Shihab (Jakarta; Abdi Bangsa)
15. Fatwa-Fatwa (Bandung; Mizan, 1999)
16. Hidangan Ilahi; Tafsir Ayat-Ayat Tahlil (Jakarta; Lentera Hati, 1999)

²⁵ M. Quraish Shihab, 2008, *Lentera Al Quran* (Bandung: Penerbit Mizan), hlm 5

17. Perjalanan Menuju Keabadian; Kematian, Surga, dan ayat-ayat Tahlil (Jakarta; Lentera Hati, 2000)
18. Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta; Lentera Hati, 2003) 15 volume.
19. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Dalam pandangan Ulama dan cendekiawan Kontemporer (Jakarta; Lentera Hati, 2004).
20. Dia Dimana-Mana; Tangan Tuhan dibalik setiap fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
21. Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
22. Logika Agama (Jakarta: Lentera Hati)
23. Wawasan al-Qur'an tentang dzikir dan do'a (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
24. Menjawab 101 masalah kewanita (Jakarta; Lentera Hati, 2011).
25. Menjawab 1001 masalah kewanita (Jakarta; Lentera Hati, 2011).²⁶

2.2.3 Latar belakang dan corak Penafsiran Kitab Tafsir Al-Mishbah

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi mengapa Tafsir Al-Mishbah ditulis, yaitu sebagai berikut: pertama, memberikan langkah mudah bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan apa yang dijelaskan oleh Al-Qur'an, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Karena menurutnya, walaupun banyak orang-orang yang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun ada kendala baik dalam waktu, keilmuan dan referensi.

Kedua, kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Al-Qur'an. Misalnya, tradisi membaca Surat Yasin yang dibaca berkali-kali, tetapi tidak memahami apa yang mereka baca berkali-kali itu. Indikasi tersebut semakin menguat dengan banyaknya buku-buku tentang fadilah-fadilah ayat-ayat

²⁶ M. Hafidz Siddiq, "*Kontekstualisasi Surat An Nisa' Ayat 34 (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab)*", hlm 14-15

tertentu dalam buku-buku bahasa Indonesia. Dari kenyataan tersebut perlunya menjelaskan pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih rinci dan mendalam.

Ketiga, kekeliruan akademisi yang kurang memahami hal-hal ilmiah seputar ilmu al-Quran, banyak dari mereka yang tidak memahami sistematika penulisan Al-Qur'an yang sebenarnya memiliki aspek pendidikan yang sangat menyentuh.

Dan keempat, adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang menggugah hati dan membulatkan Quraish Shihab untuk menuliskan tafsirnya. Hal-hal demikian yang mendorong beliau untuk menuliskan karya tafsirnya tersebut.²⁷

Dalam menuliskan karya tafsirnya, Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode analisis, dengan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan mushaf Usmani. Sedangkan corak tafsir Al-Mishbah adalah corak adabi ijtima'i, yaitu corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok Al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Dalam kacamata hermeneutika Al-Qur'an, corak penafsiran terbagi atas tiga model, yaitu quasi obyektif tradisional, subyektif dan quasi obyektif modernis.

Pertama, yang dimaksudkan corak quasi obyektif tradisional ialah suatu penafsiran Al-Qur'an, yang harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan di masa kini dengan sama persis dengan masa dimana Al-Qur'an diturunkan

²⁷ Lufaei, 2019, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara", dalam Substantia: Jurnal *ar-Raniry*, Vol: 21, No. 1, April 2019, (Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, Indonesia), hlm 31

kepada nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi-generasi awal sahabat.

Kedua, corak subyektif. Corak demikian ialah bahwa setiap penafsiran Al-Qur'an sepenuhnya adalah subyektifitas penafsirnya, karena itu tafsir Al-Qur'an bersifat subyektif.

Sedangkan ketiga, yaitu quasi obyektif modernis, adalah corak penafsiran Al-Qur'an yang di dalamnya tetap menggunakan metode konvensional yang telah ada, seperti asbab an-nuzul, nasikh mansukh, muhkam dan mutashabih, serta yang lainnya. Tidak berhenti di situ, corak modern ini memandang bahwa makna asal hanya menjadi pijakan awal bagi para pembaca masa kini, untuk kemudian menghasilkan sebuah penafsiran yang kontekstual.²⁸

2.3 Analisis Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al Misbah

Berikut ini adalah kelebihan Tafsir Al-Misbah di antaranya:

- a. Tafsir ini sangat kontekstual dengan kondisi ke-Indonesiaan, dalamnya banyak merespon beberapa hal yang aktual di dunia Islam Indonesia dan Internasional.
- b. M. Quraish Shihab meramu tafsir ini dengan sangat baik dari berbagai tafsir pendahulunya, dan meraciknya dalam bahasa yang mudah dipahami dan dicerna, serta dengan sistematika pembahasan yang enak diikuti oleh para penikmatnya.
- c. M. Quraish Shihab orang yang jujur dalam menukil pendapat orang lain, dia sering menyebutkan pendapat pada orang yang berpendapat.
- d. M. Quraish Shihab juga menyebutkan riwayat dari orang yang meriwayatkannya dan masih banyak keistimewaan yang lain.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 32

- e. Dalam menafsirkan ayat, M. Quraish Shihab tidak menghilangkan korelasi antar ayat dan antar surat.²⁹

Dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh Tafsir Al- Misbah, tafsir

Ini juga memiliki berbagai kelemahan, di antaranya :

- a. Dalam berbagai riwayat dan beberapa kisah yang dituliskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, terkadang tidak menyebutkan perawinya, sehingga sulit bagi pembaca, terutama penuntut ilmu, untuk merujuk dan *berhujjah* dengan kisah atau riwayat tersebut.
- b. Menurut sebagian kaum muslim di Indonesia, beberapa penafsiran M. Quraish Shihab dianggap keluar batas Islam, sehingga tidak jarang M. Quraish Shihab digolongkan dalam pemikir liberal Indonesia.³⁰

2.4 Penutup

Demikian gambaran umum yang bisa dipaparkan sebagai pembuka dari penelitian ini, beberapa hal penting dalam bab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nama lengkap beserta gelar beliau adalah Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944.
- 2) Di antara hasil karya beliau yang sangat terkenal adalah Kitab Tafsir Al-Mishbah dan Membumikan Al-Qur'an.
- 3) Beliau adalah sosok yang aktif dan semangat dalam menempuh perjalanan formal pendidikan, terlebih dalam bidang Ilmu Al Quran dan Tafsir, hingga beliau meraih

²⁹ Lidya Fahrika Syaputri, 2020, Skripsi: "*Studi Penafsiran Ayat-ayat Khiyanat dalam Tafsir Al-Misbah*", (Karanganyar: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah), hlm. 16

³⁰ *Ibid*, hlm. 17

4) Pakar tafsir ini pada tahun 1982 meraih gelar doktor di bidang Ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama di universitas yang sama. Pengabdian beliau di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1992-2002. Kiprahnya tak terbatas di lapangan akademis. Beliau menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat), 1985-1998; anggota MPR-RI 1982-1987 dan 1987-2002; dan pada 1998, dipercaya menjadi Menteri Agama RI. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif.

5) Ada beberapa alasan yang melatar belakangi mengapa Tafsir Al-Mishbah ditulis, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan langkah mudah bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan apa yang dijelaskan oleh Al-Qur'an, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia.

b. Kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Al-Qur'an.

c. Kekeliruan akademisi yang kurang memahami hal-hal ilmiah seputar ilmu Al-Qur'an, banyak dari mereka yang tidak memahami sistematika penulisan Al-Qur'an yang sebenarnya memiliki aspek pendidikan yang sangat menyentuh.

d. Adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang menggugah hati dan membulatkan Quraish Shihab untuk menuliskan tafsirnya.

6) Dalam menuliskan karya tafsirnya, Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode analisis, dengan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan mushaf Utsmani. Sedangkan corak tafsir Al-Mishbah adalah corak adabi ijtimai', yaitu corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok Al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.